

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 JOMBANG

Novi Nur Ikhfani¹, Jauhara Dian Nurul Iffah*²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹novinurikhfani1@gmail.com, ²jauharadian.stkipjb@gmail.com

Abstract

The problem behind this study is that students are still less enthusiastic about learning and less able to express opinions in front of other students, thus making learning outcomes less optimal. The SAVI learning model can optimize all five senses in learning directly, not only listening to the teacher's explanation, students try to explain and practice learning, discussing fellow friends, and asking fellow friends and teachers. The purpose of this study is to improve student activeness and learning outcomes through the SAVI learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were grade VIII-A students of SMP Negeri 4 Jombang for the 2022/2023 academic year with a total of 32 students. This study used data collection methods with observation and tests. The research instruments used are student activeness observation sheets and student learning test result sheets. In this study, student activeness is said to increase if the percentage of student activeness is more than 75% and student mathematics learning outcomes are said to increase if the percentage of classically completed student learning outcomes scores is more than 75%. Based on research for two cycles, the percentage of student activity in cycle I was 71.87%. with moderately active criteria increasing to 84.37% with the active category in cycle II with an increase of 12.50%. The percentage of completeness of student learning in cycle I was 62.50% to 78.12% in cycle II with an increase of 15.62%. Based on the results of this study, the application of the SAVI learning model can increase the activeness and learning outcomes of grade VIII - A students of SMP Negeri 4 Jombang with material to build a flat side room

Keywords: Problem-based learning, TIMSS, Numbere Activeness, , Learning Outcomes, SAVI Learning Model (Somatic Auditory Visual Intellectual)rs

Abstrak

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah siswa yang masih kurang antusias terhadap pembelajaran dan kurang bisa mengungkapkan pendapat di depan siswa lain, sehingga membuat hasil belajar kurang maksimal. Model pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan seluruh panca indera dalam pembelajaran secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa berusaha untuk menerangkan dan mempraktekan pembelajaran, diskusi sesama teman, serta bertanya sesama teman dan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan siswa dan lembar hasil tes belajar siswa.

Pada penelitian ini, keaktifan siswa dikatakan meningkat jika persentase keaktifan siswa lebih dari 75% dan hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat jika persentase skor hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal lebih dari 75%. Berdasarkan penelitian selama dua siklus diperoleh persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,87% dengan kriteria cukup aktif meningkat menjadi 84,37% dengan kategori aktif pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,50%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% menjadi 78,12% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,62%. Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang dengan materi bangun ruang sisi datar.

Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditori Visual Intelektual)

PENDAHULUAN

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2013:10). Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pembelajaran yang berbasis aktivitas, yang di mana siswa harus berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan yang penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Sugiyanto (2010:1) menyatakan bahwa kualitas seorang guru tidak terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melainkan lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu guru matematika kelas VIII-A di SMPN 4 Jombang pada 5 November 2022, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dari siswa diantaranya masih kurang antusias terhadap pembelajaran dan kurang bisa mengungkapkan pendapat di depan siswa lain.

Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan proses belajar kurang optimal dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bisa tercapai dengan model pembelajaran yang tepat diberikan oleh guru kepada siswa. Astuti (dalam Khoirudin, 2017:4) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas secara intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran SAVI pada kelas VIII SMPN 4 Jombang tahun pelajaran 2022/2023, (2) mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas VIII SMPN 4 Jombang tahun pelajaran 2022/2023, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas VIII SMPN 4 Jombang tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca terutama guru matematika untuk digunakan dalam proses pembelajaran

dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (dalam Rachma, 2020:32) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran SAVI. Dengan senantiasa memperbaiki cara-cara mengajarnya itu guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas Ekawarna (dalam Rachma, 2020:32). PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang dan mencakup empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*) (3) Pengamatan (*Observing*) (4) Refleksi (*Reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Peneliti memilih SMP Negeri 4 Jombang sebagai tempat penelitian. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Dan Teknik/ metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) Metode Observasi, (2) Metode Tes, dimana tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan Arikunto (dalam Rachma, 2020:35).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah Arikunto (dalam Rachma, 2020:36). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar: Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) Lembar Observasi Proses Pembelajaran Guru, (2) Lembar Observasi Keaktifan Siswa, (3) Lembar tes hasil belajar.

Indikator Keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari (1) Indikator Peningkatan Keaktifan Siswa yaitu dengan persentase rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa sesudah tindakan yaitu dengan peningkatan lebih dari 75%, (2) Indikator Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ditandai dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai yaitu lebih dari 75% setelah diterapkan model pembelajaran SAVI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus pertama, pada siklus pertama sudah diketahui tingkat

keberhasilan dan juga kesalahan dari tindakan tersebut yang dilakukan pada siklus satu bahwa peneliti harus melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya yaitu melakukan tindakan pada siklus ke dua. Adapun hal-hal yang perlu dilihat dari penelitian.

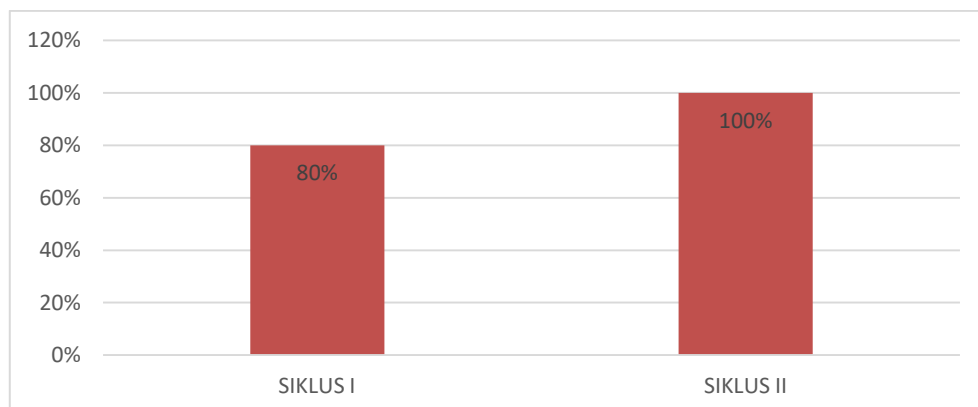
1. Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan kriteria aktivitas guru yang telah ditetapkan dan dianalisis, data hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI pada setiap pertemuan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti kurangnya Guru memberikan motivasi siswa agar semangat dalam belajar serta guru kurang maksimal dalam mengawasi dan membimbing dalam proses diskusi untuk mencari informasi yang diperoleh siswa.

Selanjutnya pada siklus II guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan lebih baik dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru

Siklus-ke	Aktivitas Guru		Persentase
	Terlaksana	Tidak terlaksana	
Siklus I	16	4	80%
Siklus II	20	0	100%



Gambar 1. Peningkatan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II disebabkan karena beberapa faktor antara lain guru menyediakan LKPD yang membantu siswa menemukan unsur-unsur balok dan kubus serta luas dan volumenya sehingga siswa dapat menemukan informasi untuk diterapkan dalam memecahkan soal dan guru memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan LKPD. Pada siklus II menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan lebih baik terlihat dalam langkah pembelajaran terlaksana secara keseluruhan oleh guru dengan melakukan perbaikan guru dari siklus I.

2. Keaktifan Belajar Siswa

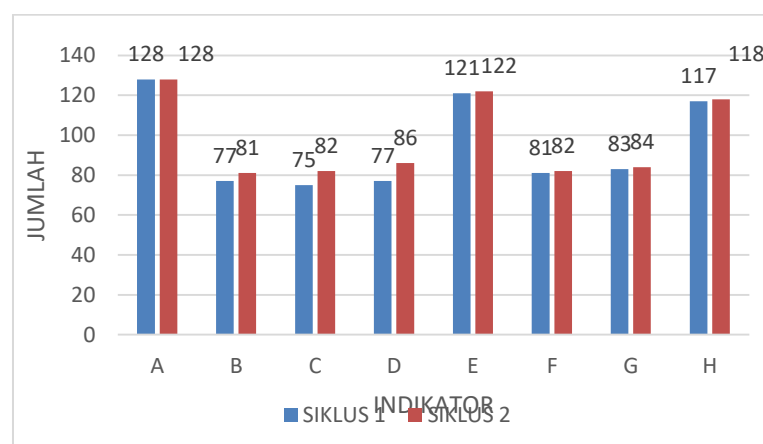
Dalam penelitian ini ada 8 indikator yang diamati untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, yaitu:

- A. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- B. Terlibat dalam pemecahan masalah
- C. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- D. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah
- E. Melaksanakan diskusi kelompok
- F. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- G. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah
- H. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

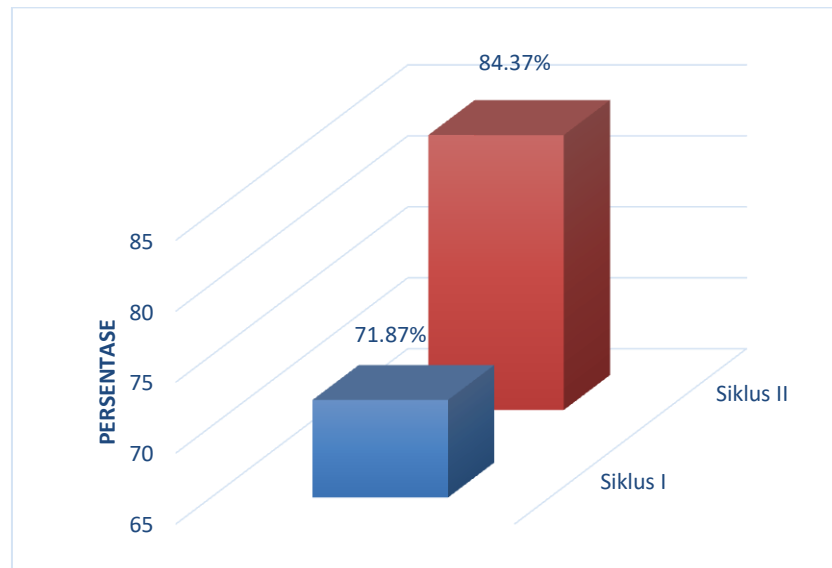
Dari 8 indikator tersebut diperoleh ketuntasan klasikal siswa dari siklus I sampai siklus II yang termuat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II perindikator

No	Indikator yang diamati	Jumlah Skor		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	A	128	128	100%	100%
2	B	77	81	60.16%	63.28%
3	C	75	82	58.59%	64.06%
4	D	77	86	60.16%	67.19%
5	E	121	122	94.53%	95.31%
6	F	81	82	63.28%	64.06%
7	G	83	84	64.84%	65.63%
8	H	117	118	91.41%	92.19%



Gambar 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II perindikator



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa

Pada diagram gambar 3 terlihat bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 belum sesuai harapan, karena siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab, kurangnya koordinasi siswa saat melakukan kegiatan diskusi dan kesulitan memecahkan soal seperti belum bisa menentukan apa yang diketahui. Kurangnya keaktifan siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran SAVI. Sehingga siswa kurang aktif dalam menggunakan unsur somatis, auditori visual dan intelektual.

Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih aktif dari penggunaan indera maupun segi intelektual siswa sudah aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengerjakan LKPD sehingga penggunaan indera pendengaran dioptimalkan. Hal ini menunjukkan unsur auditori dan somatis sudah terlihat dalam pembelajaran. Selain itu, unsur visual juga terlihat dalam pada saat siswa memperhatikan teman yang presentasi. Dari segi intelektual, peserta didik dituntun untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.

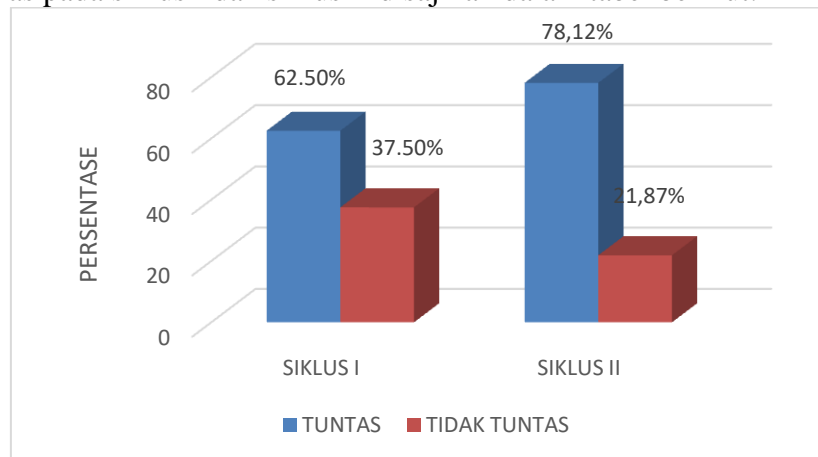
Sesuai hasil observasi keaktifan siswa siklus I dan II keaktifan siswa indikator A pada siklus I dengan presentase rata-rata 100% sama dengan siklus II yaitu 100%, keaktifan siswa indikator B sebesar 60,16% menjadi 63,28% pada siklus II, keaktifan siswa indikator C sebesar 58,59% menjadi 54,04% pada siklus II, keaktifan siswa indikator D sebesar 60,16% menjadi 67,19% pada siklus II, keaktifan siswa indikator E sebesar 94,53% menjadi 95,31% pada siklus II, keaktifan siswa indikator F sebesar 63,28% menjadi 64,06% pada siklus II, keaktifan siswa indikator G sebesar 64,84% menjadi 65,63% pada siklus II, keaktifan siswa indikator H sebesar 91,41% menjadi 92,19% pada siklus II.

Keaktifan siswa dari 8 indikator yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa siklus I presentase keaktifan

siswa sebesar 71,87% meningkat menjadi 84,37% siswa berada pada kriteria aktif pada siklus II dengan peningkatan 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil tes belajar siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat gambar diagram 4 pada siklus I terlihat bahwa dari 32 siswa terdapat 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 20 siswa mendapatkan nilai KKM. Hasil tes belajar siklus I menunjukkan jumlah siswa yang tuntas mencapai 62,50% dan yang belum tuntas sebesar 37,50% dengan nilai rata-rata mencapai 68,69. Sedangkan hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 32 siswa masih 7 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 25 siswa lainnya mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga presentase siswa yang tuntas sebesar 78,12% dari seluruh siswa dan yang belum tuntas sebesar 21,87% dengan nilai rata-rata 75,15. Berdasarkan Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sebesar 78,12 % dengan peningkatan 15,62% dari siklus I. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah menunjukkan tercapainya indikator yang sudah ditetapkan peneliti yaitu lebih dari 75% setelah diterapkan model pembelajaran SAVI maka siklus berhenti pada Siklus II.

Berdasarkan data yang telah didapat dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan untuk setiap siklusnya pada proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh hasil pengamatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siklus I menghasilkan presentase keaktifan klasikal mencapai 71,87% dan siklus II menghasilkan 84,37% dengan peningkatan sebesar 12,50%. Dari hasil pengamatan data tersebut terlihat mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Peningkatan keaktifan siswa didorong dari kemampuan guru yang selalu memperbaiki kendala disaat mengelola suatu pembelajaran. Dengan adanya peningkatan pada keaktifan siswa ini maka dapat membuat

siswa lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila nilai yang didapatkan sudah mencapai kriteria KKM yang diterapkan di sekolah. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat dari perubahan evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang sebesar 62,50% pada siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 78,12% dengan peningkatan 15,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menerapkan model pembelajaran SAVI saat berlangsung mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, 2018 di mana melalui penerapan model pembelajaran SAVI menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II untuk keaktifan belajar setelah dilaksanakan menggunakan memaksimalkan keaktifan belajar siswa, membrikan tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran semakin membuat siswa aktif. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi empat aspek bertanya, mendengarkan, menulis, mengerjakan soal, menanggapi, bersemangat dan merasa senang. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti, 2012 melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat dan luas lingkaran. Siswa yang lebih aktif dari penggunaan indera maupun segi intelektual siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok, memperhatikan teman yang presentasi peserta didik dituntut mengobtruksi pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengerjakan LKPD sehingga penggunaan indera dioptimalkan.

Adanya penerapan model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar dapat dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan. Hal ini disebabkan karena dalam langkah pembelajaran SAVI ada poin penting yang menjadi ciri khas tersendiri, yaitu pada model pembelajaran SAVI pada kegiatan intinya siswa belajar menggunakan indra tubuh dan langsung mempraktekan materi yang sedang diajarkan, misalnya siswa langsung menemukan jaring-jaring bangun ruang sisi datar dari benda sekitar (kardus) yang berbentuk bangun ruang sisi datar. Kardus tersebut dibuka (potong) sisi kardus seinggga diperoleh jaring-jaring bangun ruang sisi datar dan selanjutnya siswa mencari luas permukaan dan volume dari bangun ruang tersebut. Dari contoh tersebut siswa belajar menggunakan model pembelajaran SAVI dapat langsung menemukan dan mempraktekan sehingga siswa lebih paham dalam menyelesaikan permasalahan yang berakaitan dengan materi bangun ruang sisi datar dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan model pembelajaran SAVI dengan dibuktikan dari analisis hasil tindakan hasil nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80% meningkat pada siklus II sebesar 100%, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.
2. Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP Negeri 4 Jombang dengan materi bangun ruang sisi datar, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 71,87% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II dengan peningkatan 12,50%.
3. Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI meningkat, yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,69 menjadi 75,15 pada siklus II dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,46. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 62,50% menjadi 78,12% pada siklus II dengan peningkatan 15,62%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian ini, model pembelajaran SAVI dapat memberikan manfaat apabila diterapkan pada suatu pembelajaran. Peneliti berharap model pembelajaran SAVI dapat diterapkan pada proses pembelajaran dalam kelas.
2. Dalam penerapan model pembelajaran SAVI guru diharapkan dapat membuat suasana kelas menjadi tidak tegang agar siswa tidak merasa takut atau tegang dalam proses Tanya jawab. Guru juga diharapkan menguasai materi pelajaran, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengajar dan memiliki komunikasi yang baik untuk mempermudah keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI dalam suatu pembelajaran
3. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran SAVI perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi dan kelas yang berbeda, juga supaya mengkolaborasikan dengan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Khoirudin, M. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Universitas Lampung, 4.
- [2]. Nisa. (2018). *Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 57 Modern*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- [3]. Rachma, I. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Teknik Probing Prompting Pada Siswa SMA Negeri Ngoro*. STKIP PGRI Jombang.

- [4]. Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- [5]. Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [6]. Yulianti. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*. STKIP PGRI Jombang.